

---

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PUASA PRA OPERASI PADA PASIEN DI RSUD H. PADJONGA DAENG NGALLE KABUPATEN TAKALAR PROVINSI SULAWESI SELATAN.

Oleh

Rahmatia

Universitas Harapan Bangsa

E-mail: [rahmatiahpuji92@gmail.com](mailto:rahmatiahpuji92@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 21-02-2022

Revised: 28-02-2023

Accepted: 20-03-2023

### Keywords:

Pengetahuan, puasa pra operasi.

**Abstract:** *Puasa merupakan salah satu bagian dari pra operasi, puasa sebelum operasi mencegah terjadinya aspirasi. Pengetahuan puasa pra operasi didefinisikan sebagai periode tidak diperbolehkan menerima asupan cairan maupun padat peroral dalam jangka waktu tertentu sebelum prosedur pembedahan. Tujuan: untuk Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Puasa Pra Operasi Pada Pasien Di RSUD. H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Metode: menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian ini adalah pasien operasi dengan regional anastesi dan general anastesi dengan tehnik sampling accidental sampling yaitu sebanyak 47 responden. Data yang di ambil dengan melakukan pemberian kuesioner. Hasil: penelitian menunjukkan bahwa dari 47 orang yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 40 (85.1%) dan pengetahuan kurang sebanyak 7(14.9%). Kesimpulan: Masih terdapat beberapa responden yang pengetahuannya kurang tentang puasa pra operasi, oleh karena itu dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan dorongan untuk memberikan informasi dan penjelasan tentang puasa pada pasien pre operasi.*

---

## PENDAHULUAN

Setiap pasien memiliki sudut pandang yang unik di ruang operasi, sehingga mereka akan bereaksi berbeda ketika dihadapkan dengan prosedur pembedahan. Menurut Himpunan Kamar Bedah Indonesia (HIPKABI), operasi atau pembedahan adalah teknik medis invasif untuk diagnosis, pengobatan, dan koreksi penyakit, trauma, dan kelainan bentuk (HIPKABI, 2014). Terapi bedah telah menjadi komponen penting dari perawatan kesehatan di seluruh dunia selama lebih dari satu abad, menurut data WHO (Organisasi Kesehatan Dunia). Setiap tahun, diperkirakan 230 juta prosedur dilakukan di seluruh dunia. Tindakan pembedahan menempati urutan ke-11 dari 50 pola penyakit di Indonesia menurut data Tabulasi Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016, dengan proporsi 12,8 persen, dan diperkirakan 32 persen diantaranya adalah mayor. operasi (Kemenkes, 2016).

Puasa sebelum operasi adalah bagian dari keselamatan pasien dan durasinya berperan penting. Puasa yang terlalu lama dapat menimbulkan berbagai efek samping, serta

mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis penderita. Puasa yang lama akan meningkatkan resistensi insulin, membuat penderita merasa tidak sehat, dan mengurangi jumlah cairan intravaskuler. Kondisi tersebut akan meningkatkan kecemasan pra operasi pada pasien tersebut (Fadhilurrahman et al., 2016). Efek jangka pendek saat tubuh kekurangan kalori yang berasal dari karbohidrat yaitu pusing, mual, mudah emosi, dehidrasi, sakit kepala dan lemas (Aulia, Maharani & Winne 2020).

Tujuan puasa sebelum operasi mencegah terjadinya aspirasi, pasien yang dianestesi bukan hanya tertidur, ketika diberikan zat sedasi, saluran pencernaan pasien juga akan mengalami relaksasi. Jika lambung pasien masih mengandung makanan, makanan ini dapat naik kembali ke tenggorokan. Bahaya dari naiknya makanan ini adalah terjadinya aspirasi, di mana masuknya bahan makanan ke saluran pernapasan yang akan menyebabkan gangguan pernapasan. Untuk menghindari aspirasi paru yang berpotensi berbahaya dari isi lambung. Oleh karena itu, banyak metode pembedahan yang mengharuskan pasien dipuaskannya dari makanan padat dan cairan dalam jangka waktu tertentu. Tergantung pada status kesehatan mereka sebelum puasa, pasien yang berpuasa sebelum operasi dapat mengalami dampak dari masa puasa. Berdasarkan hal tersebut di atas, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang kesadaran pasien tentang perlunya puasa sebelum operasi (Valda Garcia, 2020).

(Kurniawan et al., 2018) Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan pasien Pre Operasi dalam persiapan pembedahan di Ruang Rawat Inap Hosana dan Agape Rumah Sakit Baptis Kediri menyebutkan puasa preoperatif merupakan keharusan sebelum dilakukan tindakan anestesi. Dari penelitian ini didapatkan bahwa bahwa pasien pre operasi memiliki pengetahuan yang baik pada indikator 4 yaitu penjelasan perawat tentang jadwal puasa sebelum operasi (79%), penjelasan perawat tentang tujuan dilakukan puasa sebelum operasi (80%), penjelasan perawat tentang rentang waktu puasa makan dan minum sebelum operasi (80%).

(Hasanah, 2017) Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan pasien tentang informasi pre operasi baik yaitu sebanyak 43 responden (58,1%). Hal ini dikarenakan bahwa sebagian pendidikan pasien dalam kategori tinggi (SMA dan perguruan tinggi) yaitu sebanyak 38 responden (51,4%) dan ini menandakan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak informasi yang dia dapatkan sebelum operasi. Salah satu komponen terpenting dalam memperoleh dan mencerna pengetahuan adalah pendidikan. Akhirnya, akan lebih mudah untuk memahami dan mengintegrasikan kondisi yang berubah. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki respon adaptif yang lebih baik karena respon yang diberikan lebih rasional dan juga mempengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap stimulus.

Pengetahuan merupakan suatu hasil yang terjadi setelah seseorang merasakan suatu objek tertentu, dari pengalaman yang diperolehnya. Perilaku berdasar pengetahuan seseorang akan lebih berkualitas dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Secara garis besar tingkat pengetahuan mempunyai 6 tingkat pengetahuan, yaitu memahami, menggunakan, menguraikan, menyimpulkan, dan mengevaluasi. Ciri pokok dalam pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahuinya baik melalui

pengalaman, belajar, ataupun informasi yang diterima dari orang lain (Yuliana, 2017).

Berdasarkan Data Rekam medik instalasi bedah RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan di dapatkan hasil bahwa pasien yang menjalani pembedahan dengan anestesi dalam kurun waktu Oktober 2021 sebanyak 110 pasien. Penerapan tindakan puasa pra operasi pada pasien sudah dilakukan, namun belum pernah dilakukan penelitian secara deskriptif Gambaran Pengetahuan Pasien Terhadap Pentingnya Puasa Pra Operasi Dengan Teknik Regional Anestesi Dan General Anestesi Di RSUD. H. Padjonga Daeng Ngalle. Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti hal tersebut.

## **LANDASAN TEORI**

Pemahaman pra operasi adalah waktu yang dimulai ketika informasi bedah diputuskan dan berakhir ketika pasien dikirim ke meja operasi. Operasi atau prosedur bedah, baik elektif atau darurat, adalah peristiwa stres yang kompleks. Tenang sebelum operasi (Brunner & Suddarth, 2014). Pembedahan atau operasi dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati suatu penyakit, cedera atau cacat, serta mengobati kondisi yang sulit atau tidak mungkin disembuhkan hanya dengan obat-obatan sederhana (Potter & Perry, 2017). Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh (LeMone, Burke, & Bauldoff, 2016). Menurut Sjamsuhidajat, Prasetyono dan Riwanto (2017), persiapan pasien sebelum operasi meliputi persiapan fisik dan mental, persiapan ini sangat penting untuk mengurangi faktor risiko yang berasal dari operasi.

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, dan ini terjadi setelah orang mempersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistimatis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2017) yang menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskriptifkan objek penelitian ataupun hasil penelitian yaitu bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang puasa pra operasi di RSUD.H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1**  
**Distribusi Pasien berdasarkan karakteristik Responden**  
**RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kab. Takalar**  
**Periode Tahun 2022**

Karakteristik Responden	Pengetahuan			
	Baik		Kurang	
	f	%	f	%
Umur				
<20 Tahun	5	10.6	2	4.3
20-35 Tahun	30	63.8	2	4.3
>35 tahun	5	10.6	3	6.4
Total	40	85.1	7	14.9
Jenis Kelamin				
Perempuan	19	40.4	3	6.4
Laki-laki	21	44.7	4	8.5
Total	40	85.1	7	14.9
Pendidikan				
SD	1	2.1	2	4.3
SMP	5	10.6	3	6.4
SMA	17	36.2	2	4.3
PT/Akademik	17	36.2	0	0
Total	40	85.1	7	14.9
Pekerjaan				
IRT	9	19.1	2	4.3
Wiraswasta	16	34.0	3	6.4
Swasta	5	10.5	2	4.3
PNS	7	14.9	0	0
Pelajar/Mahasiswa	3	6.4 %	0	0
Total	40	85.1	7	14.9

*Data Primer*

**a. Gambaran pengetahuan pasien pra operasi tentang pentingnya puasa berdasarkan umur**

Hasil penelitian pada tabel 4.3 tentang pentingnya puasa pra operasi berdasarkan umur yaitu pengetahuan yang baik dengan rentang umur antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 30 orang atau sebesar 63.8%, Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang belum cukup tinggi kedewasaannya. Pada umur 20-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju umur tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada umur ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mujiburahman dkk (2020) di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I.Yogyakarta menunjukkan bahwa 82,7%

responden berada pada kategori baik. Hal tersebut dikarenakan responden yang memiliki pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, media masa, dan faktor eksternal lainnya

**b. Gambaran pengetahuan pasien pra operasi tentang pentingnya puasa berdasarkan jenis kelamin**

Hasil penelitian pada tabel 4.3 tentang pentingnya puasa pra operasi yang disajikan dalam bentuk tabulasi data atau *crosstab* berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil bahwa Pengetahuan baik dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 21 atau 44.7% dan yang kurang sebanyak 4 orang atau 8.5 %. menurut A. Sari, Rachman, & Dkk, (2020). Jenis kelamin termasuk faktor pemungkin atau faktor predisposisi yang memberi pengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang Perempuan cenderung lebih dapat mematuhi peraturan dan bersikap sesuai dengan norma yang ada di masyarakat karena perempuan memiliki sifat yang pasif, lembut, tidak agresif, bijaksana, dan mudah mengalah.

**c. Gambaran pengetahuan pasien pra operasi tentang pentingnya puasa berdasarkan pendidikan**

Hasil penelitian pada tabel 4.3 tentang pentingnya puasa pra operasi yang disajikan dalam bentuk tabulasi data atau *crosstab* berdasarkan pendidikan didapatkan hasil bahwa Pengetahuan yang baik dengan tingkat pendidikan PT/Akademik dan SMA yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 36.2%. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan ini mendakan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makan semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang informasi pre operasi sehingga tingkat kecemasannya berkurang. Berdasarkan hasil analisis penelitian oleh (Hasanah, 2017) diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan pasien tentang informasi pre operasi baik yaitu sebanyak 43 responden (58,1%). Hal ini dikarenakan bahwa sebagian pendidikan pasien dalam kategori tinggi (SMA dan perguruan tinggi) yaitu sebanyak 38 responden (51,4%) dan ini menandakan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak informasi yang dia dapatkan sebelum operasi. Salah satu komponen terpenting dalam memperoleh dan mencerna pengetahuan adalah pendidikan. Akhirnya, akan lebih mudah untuk memahami dan mengintegrasikan kondisi yang berubah. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki respon adaptif yang lebih baik karena respon yang diberikan lebih rasional dan juga mempengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap stimulus.

**d. Gambaran pengetahuan pasien pra operasi tentang pentingnya puasa berdasarkan pekerjaan**

Hasil penelitian pada tabel 4.3 tentang pentingnya puasa pra operasi yang disajikan dalam bentuk tabulasi data atau *crosstab* berdasarkan pekerjaan ditemukan responden yang pengetahuan baik dengan pekerjaan swasta yaitu sebanyak 16 orang atau sebesar 34.0%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki pekerjaan

dan merupakan pegawai swasta Pada penelitian ini mayoritas responden memiliki pekerjaan. Lingkungan pekerjaan dapat memberikan pengetahuan atau pengalaman kepada seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung yang juga akan mempengaruhi proses seseorang untuk menerima pengetahuan (Mubarak, 2011). Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

**e. Gambaran pengetahuan pasien pra operasi tentang pentingnya puasa berdasarkan pekerjaan**

**Tabel 2**  
**Distribusi Pasien Berdasarkan Karakteristik Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pentingnya Puasa Pra Operasi Di RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kab. Takalar Periode Tahun 2022**

Karakteristik pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	40	85.1
Kurang	7	14.9
Total	47	100

Menunjukkan bahwa dari 47 orang responden memiliki pengetahuan baik tentang pentingnya puasa pra operasi yaitu sebanyak 40 orang (85.1%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (14.9%).

Menurut Nursalam (2017), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan Pengetahuan pasien pra operasi tentang pentingnya puasa dapat lebih baik lagi jika rumah sakit sebagai fasilitas kesehatan memberikan dukungan melalui peran perawat dengan membantu pasien mengetahui tentang tindakan-tindakan yang dialami pasien sebelum operasi, memberikan informasi pada pasien tentang puasa, hal-hal yang akan dialami pasien selama proses operasi dan sebagainya, memberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum setiap tindakan persiapan operasi sesuai dengan tingkat perkembangan dan memberi kesempatan pada pasien dan keluarganya untuk menanyakan tentang segala prosedur yang ada.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis tentang bagaimana gambaran pengetahuan tentang pentingnya puasa pasien pra operasi Di RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kab. Takalar dapat disimpulkan

sebagian besar responden mempunyai pengetahuan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar responden ber usia antara 20-35 tahun (72.3%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (53.2%). Berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar responden telah mengenyam pendidikan dan merupakan tamatan SMA dan D3/S1 (38.3%) Berdasarkan pekerjaan bahwa sebagian responden memiliki pekerjaan dan merupakan swasta sebanyak 22 orang (46.8%).
2. Hasil gambaran pengetahuan bahwa dari 47 orang responden memiliki pengetahuan baik tentang pentingnya puasa pra operasi yaitu sebanyak 40 orang (85.1%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (14.9%). Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu

#### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Berisi deskripsi tentang ucapan terima kasih atau pengakuan kepada pihak-pihak (perseorangan atau institusi) yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan penelitian yang telah dilakukan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Aulia, Winne & Maharani, Dyah & Dm, Winne. (2020). Karbohidrat Dalam Tubuh: Manfaat dan Dampak Defisiensi Karbohidrat.
- [2] Anand, Nikhil. 2017. "Tinjauan Pustaka Anestesi." *Journal of Chemical Information*: 5–24.
- [3] Anonim. 2016. "Poltekkes Kemenkes Yogyakarta." : 1–235.
- [4] azzahidah, salma, N. (2019). *Pengaruh Pemberian Terapi Musik Suara Alam Terhadap Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Pasca General Anestesi*. 2010.
- [5] Fadhlurrahman, A. F., Basuki, D. R., Isngadi, I., & Rachma, F. (2016). Pengaruh Pemberian Minuman Karbohidrat Preoperasi Terhadap Kadar Glukosa Darah dan Tingkat Kecemasan Pasien yang Akan Menjalani Operasi. *JAI (Jurnal Anestesiologi Indonesia)*. Diakses dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/janesti/article/view/19816>
- [6] Garcia, dr. Valda. 2020. "Kenapa Harus Puasa Sebelum Operasi?" *Klik Dokter*. <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/2998639/kenapa-harus-puasa-sebelum-operasi> (January 12, 2022)
- [7] Hartanto, Budi, Suwarman, and Ruli Herman Sitanggang. 2016. "Hubungan Antara Durasi Puasa Preoperatif Dan Kadar Gula Darah Sebelum Induksi Pada Pasien Operasi Elektif Di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung." *Jurnal Anestesi Perioperatif* 4(2): 87–94.
- [8] Herawati, Tuti, Dhea Aprilla Putri Kania, and Desi Sundari Utami. 2018. "Pengetahuan Mobilisasi Pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Gelatik Dan Rajawali Di RSAU Dr. M. Salamun." *Jurnal Kesehatan Aeromedika* 4(2): 83–89.
- [9] Kurniawan, A., Kurnia, E., & Triyoga, A. (2018). Pengetahuan Pasien Pre Operasi Dalam Persiapan Pembedahan. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 4(2). <https://doi.org/10.32660/jurnal.v4i2.325>
- [10] Kemenkes, R. I. (2016). *Profil Kesehatan RI Tahun 2016*. Jakarta, Kementrian Kesehatan RI

- 
- [11] Hasanah, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 48–53. <https://doi.org/10.35952/jik.v6i1.91>
- [12] HIPKABI. (2014). Buku Keterampilan Dasar Bagi Perawat Kamar Bedah. Jakarta: Hipkabi Press
- [13] Kemenkes, R. I. (2016). Profil Kesehatan RI Tahun 2016. Jakarta, Kementerian Kesehatan RI
- [14] Kemenkes, R. I. (2016). Profil Kesehatan RI Tahun 2016. Jakarta, Kementerian Kesehatan RI
- [15] Notoatmodjo, S. (2014) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- [16] Nursalam. (2017). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- [17] Sjamsuhidajat, R., Prasetyono, T., & Riwanto, I. 2017. Buku Ajar Ilmu Bedah: Masalah Pertimbangan Klinis Bedah dan Metode Pembedahan. Jakarta: EGC.
- [18] Mangelep, Navel. 2012. "Pengetahuan, Pengetahuan Ilmiah, Penelitian Ilmiah, Dan Jenis Penelitian." *navels Blog*. <https://navelmangelep.wordpress.com/2012/02/21/pengetahuan-pengetahuan-ilmiah-penelitian-ilmiah-dan-jenis-penelitian/> (December 20, 2022).
- [19] Sari, I D A Harum. 2019. "Hubungan Tindakan Persiapan Perawatan Pre Operasi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Bedah Rst Dr. Soedjono Magelang." *Skripsi*: 1–48. <file:///D:/SEMESTER 4/perioperatif/jurnal esay/2.pdf>
- [20] Yuliana. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan . Jakarta
- [21] Qosim, Nanang. 2013. "Tindakan Keperawatan Yang Diterima Pasien Preoperatif Di Bangsal Bedah RSUP Dr . Kariadi Semarang." *Medica Hospitalia : Journal of Clinical Medicine* 1(3).